

ABSTRAKS

Sekitar 90% dari 107.452 debitur Kredit Pemilikan Rumah Bank Tabungan Negara Cabang Bandung melakukan pembayaran sendiri dan bukan dilakukan oleh Bendaharawan unit kerja. Hal ini menyalahi kesepakatan antara debitur dengan pihak Bank Tabungan Negara Cabang Bandung. Akibatnya terjadi peluang penunggakan yang dilakukan debitur. Selama tahun 2005 jumlah penunggak mencapai 29950 debitur atau 27.8% dari seluruh debitur Kredit Pemilikan Rumah. Tunggakan tersebut pada gilirannya akan mengurangi Kualitas Aktiva Produktif sebagai salah satu indikator kinerja Bank Tabungan Negara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki, mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi dan selanjutnya disusun secara sistematis

Berdasarkan kriteria penilaian yang ada pelaksanaan pengawasan yang dilakukan Bank Tabungan Negara Cabang Bandung terhadap debitur KPR-BTN khususnya Kredit Griya Utama termasuk dalam kriteria baik, namun ada beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan pengawasan tidak masuk dalam kriteria sangat baik, antara lain sebagai berikut :

1. Belum jelasnya mekanisme kerja penanggulangan tunggakan oleh debitur KPR-BTN.
2. Kurang meratanya beban kerja pada tiap-tiap anggota Tim Penanggulangan Tunggakan di BTN Cabang Bandung.
3. Sumber data penunggak yang ada dalam data komputer masih ada yang keliru sebagaimana pendapat respondenn pada pertanyaan keenam.
4. Petugas Tim Penanggulangan Tunggakan kurang tanggap untuk memberikan peringatan debitur yang menunggak. Begitu pula anggota Tim Penanggulangan Tunggakan tidak semuanya melakukan pemasangan stiker pengawasan kepada debitur yang menunggak.

Sedangkan variabel Kinerja pada Bank Tabungan Negara Cabang Bandung termasuk dalam kriteria baik. Standar pemilaian yang diinginkan oleh pihak Bank Tabungan Negara sebesar 87.7% sesuai dengan Kualitas Aktiva Produktif yang ditetapkan.

Adapun saran yang diberikan adalah perlunya mempertahankan keberhasilan pelaksanaan pengawasan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan, dengan memperhatikan penetapan standar kerja, memantapkan peran komputer sebagai sumber data untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.